Aaa! Tolong . . .

Ameera Basimah Abrar

Tara Salvia
Centre of Excellence

Siang itu di sekolah, hari sangat cerah. Aku masih duduk di kelas 3, tepatnya kelas 3R. Guruku bernama Bu Rini dan Bu Rizkha.

Bu Rini adalah sosok yang penyabar dan memiliki banyak sekali pengetahuan. Bu Rini memakai kacamata berwarna hitam, sedangkan Bu Rizkha adalah sosok yang penyayang dan memiliki banyak pengetahuan juga.

"Anak-anak, ini sudah saatnya istirahat. Ayo berdoa dulu!" Ujar Bu Rini.

Aku dan teman-teman sekelasku segera membersihkan meja dan bersiap-siap untuk istirahat. Setelah meja kami rapi dan bersih kami pun berdoa.

"Teman-teman sebelum kita istirahat dan makan mari kita berdoa, berdoa dimulai!" Ujar temanku yang bertugas sebagai *leader* pada hari itu, kemudian kami langsung bermain.

Hari itu aku sedang tidak mau bermain, jadi aku membaca buku pinjaman dari perpustakaan di kelas dan mengobrol bersama teman-teman yang ingin bermain di kelas juga. 15 menit berlalu, waktu bermain sudah habis. Saatnya makan siang.

Teman-teman yang sedang bermain di *shared area*, lapangan basket gedung I, lapangan bola gedung I, taman gedung 2 dan 3, dan tempat bermain lainnya berlomba-lomba untuk kembali ke kelas masing-masing dan mengambil tempat makan serta botol minum kemudian berbaris di *shared area*, yaitu tempat berkumpul yang ada di setiap gedung di depan semua kelas.

Aku juga mengambil tempat makan dan botol minumku lalu ikut berbaris di *shared area*. Setelah I-2 menit menunggu, kami mulai berjalan menuju kantin gedung 2.

Di kantin, aku makan bersama salah satu teman terdekat atau sahabatku yaitu Anindya. Dia orangnya cantik, sedikit lucu dan kadang menyebalkan juga, hehehe.

Kami memilih salah satu meja yang letaknya di bawah pohon mangga. Kantin gedung 2 memang dipenuhi oleh macam-macam pohon. Salah satunya pohon mangga dan pohon belimbing.

Kembali lagi pada cerita siang itu aku makan nasi goreng salmon sedangkan Anindya makan nugget dan timun juga selada. Aku asik menikmati suap-demi suap nasi goreng salmon yang sangat lezat.

"WAAAA...!" Tiba-tiba ada sesuatu terjatuh dari pohon mangga dan mengenai kepalaku. Rupanya saat itu pohon mangga ingin memberiku sebuah hadiah, yaituuu ULAT!

Akan tetapi, saat itu aku belum menyadari bahwa di kerudungku ada ulat yang berwarna hijau muda.

Beberapa saat kemudian Anindya baru menyadari hal itu.

Anindya melompat dari kursi nya dan berkata kepadaku, "Meer, jangan gerak! Di kerudung kamu ada ULAT!"

Aku kaget lalu melompat dari kursi hingga membuat nasi goreng salmonku terjatuh sehingga berantakan.

Aku berlari menghampiri salah satu guru yang sedang bertugas mendampingi kami di kantin.

Guru yang bertugas saat itu adalah Bu Tri Sugiarti. Bu Tri mengajar di kelas 3S. Saat Bu Tri melihatku, beliau ternyata juga kaget! Wajah kaget Bu Tri membuatku semakin panik.

Aku berusaha mencari orang yang bisa membantuku. Kebetulan ada petugas kebersihan di kantin. Beliau adalah Pak Alvin. Beliau sosok yang pemberani juga penyabar. Akhirnya aku meminta tolong padanya.

Pak Alvin mengambil daun, kemudian mengambil ulat yang berwarna hijau di kerudungku dengan daun itu dan menaruh ulatnya di rerumputan. Meskipun masih takut, tapi aku sudah merasa lebih tenang.

"Terima kasih Pak," ujarku dan Anindya yang baru saja menghampiriku. Pak Alvin membalas ucapan terima kasih kami dengan tersenyum. Aku dan Anindya kembali ke meja tempat kami makan dengan terburu-buru.

Kami membersihkan meja dan kotak makan berisi nasi goreng salmon yang tadi terjatuh. Kami beranjak dari kantin dan kembali menuju ke kelas yang berada di gedung 2.

"Fyuhhhh! Akhirnya," ucapku dan Anindya bersamaan.

Kejadian di kantin sekolah hari itu adalah salah satu dari sekian banyak kejadian yang menjadi kenanganku di sekolah bersama sahabatku.

Dari cerita yang kualami ini, aku belajar agar kita tetap tenang dan jangan panik bila ada masalah. Jika kita panik, kita tidak akan bisa menemukan solusi dari masalah yang kita alami.

Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.